

Pencegahan Diare Anak Dengan Cara *Hand Hygiene* Cuci Tangan dan Menggunting Kuku

Ayu Lestari Hutasuhut¹, Kipa Jundapri², Suharto³

Akademi Keperawatan Kesdam I Bukit Barisan Medan, Indonesia

Email: ayulestarihutasuhut1@gmail.com, kipa.jundapri41@gmail.com, hauraharto@yahoo.com

ABSTRACT

Diarrhea is the leading cause of 1.8 million deaths per year with the largest number was the children. The incidence of diarrhea is closely related to personal hygiene and can be prevented by hand hygiene. There were 2.04% of children in the area of the study who experienced diarrhea due to the lack of knowledge about hand hygiene. The method used descriptive study with 2 respondents who have diarrhea by including the inclusion criteria of children aged 7 to 10 years who did not understand hand hygiene. The result showed that family health education about hand hygiene: hand washing and nail clipping could prevent diarrhea. Family health education is the effective way to convey information correctly to the patients and the families that aimed to increase the knowledge of children and families about preventing diarrhea by implementing hand hygiene: hand washing and nail clipping. It is recommended that the families are expected to maintain the cleanliness of children and families to prevent diarrhea by implementing hand hygiene: hand washing and nail clipping.

Keywords : Health Education, Hand Hygiene, Diarrhea, Children

ABSTRAK

Diare menyebabkan kematian 1,8 juta pertahun dengan kematian terbesar terjadi pada anak. Angka kejadian diare sangat erat kaitannya dengan kebersihan diri dan dapat dicegah dengan hand hygiene. Terdapat sekitar 2,04% anak di area penelitian yang mengalami diare karena kurangnya pengetahuan tentang hand hygiene. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan 2 responden anak yang mengalami diare dengan kriteria inklusi anak usia 7 sampai 10 tahun yang kurang memahami hand hygiene. Hasil penelitian, didapatkan gambaran bahwa pendidikan kesehatan keluarga tentang hand hygiene: mencuci tangan dan menggunting kuku dapat mencegah terjadinya diare. Pendidikan kesehatan keluarga merupakan cara yang dianggap efektif untuk menyampaikan informasi dengan tepat kepada pasien dan keluarga yang bertujuan untuk menambah pengetahuan anak dan keluarga tentang pencegahan diare dengan cara hand hygiene: cuci tangan dan menggunting kuku. Rekomendasi penelitian diharapkan bagi keluarga untuk menjaga kebersihan anak dan keluarga untuk mencegah diare dengan cara hand hygiene: mencuci tangan dan menggunting kuku.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Hand Hygiene, Diare Anak

PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi Buang Air Besar (BAB) >3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi lebih cair atau setengah padat) dengan pertahun dengan kematian terbesar pada anak dan diare membunuh anak-anak lebih banyak dari jumlah kematian akibat AIDS, malaria dan campak (Hamzah, 2020).

Data *World Health Organization* (2019), menyatakan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita, dan menyebabkan kematian pada anak balita sekitar 525.000 anak balita dan secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun, proporsi yang signifikan dari penyakit diare dapat dicegah melalui sanitasi serta kebersihan (*personal hygiene*) yang baik.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi diare di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun 2013 yaitu sekitar 7,0% menjadi 8,0% dan khususnya di Provinsi Sumatera Utara, hampir mencapai 10,0%, sedangkan pada balita prevalensi diare mengalami penurunan yang cukup jauh dari tahun 2013 yaitu sekitar 18,5% menjadi 12,3%.

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2017), menyatakan bahwa kasus diare terjadi sebanyak 23,47% atau 180.777 jiwa dan kasus tertinggi terjadi pada Kabupaten Deli Serdang yaitu sebanyak 21,52% atau 24.573 jiwa, namun tidak berbeda jauh dengan Kota Medan yang mencapai 17,91% atau 21.738 jiwa. Pencegahan diare dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah

satunya mencuci tangan dan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, banyak anak yang mencuci tangan hanya menggunakan air tanpa sabun sedangkan mencuci tangan dengan air saja tidak cukup, penggunaan sabun.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari UPT Puskesmas Kota adalah 2,04% terhitung sejak bulan Januari hingga Desember 2020 dengan rentang usia 0-14 tahun.

Angka kejadian diare sangat erat kaitannya dengan kebersihan penderita terutama anak salah satunya mengenai kebersihan tangan anak yaitu mencuci tangan dan menggunting kuku dan kebersihan merupakan suatu keadaan yang terbebas dari kotoran, termasuk debu (Nur, 2019). selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jari jemari dengan sabun dapat menghilangkan kuman yang tidak tampak, minyak, lemak, dan kotoran dipermukaan kulit, serta meninggalkan bau wangi dan merawat kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan *personal hygiene* seseorang karena berbagai kuman dapat masuk kedalam tubuh melalui kuku (Hamzah, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021. Tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Glugur Kota Medan dengan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 responden anak yang mengalami diare dengan kriteria inklusi anak usia 7 sampai 10 tahun

yang kurang memahami *hand hygiene* sedangkan kriteria eksklusinya adalah keluarga yang menolak dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan menggunakan format asuhan keperawatan keluarga

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengkajian Keperawatan

Hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan peneliti tertuang dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Anamnesa Responden

No	Data	Responden I	Responden II
1	Inisial Anak	An. S	An. R
2	Umur	9 tahun	7 tahun
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
4	Diagnosa Medis	Diare	Diare

Berdasarkan tabel tersebut diatas, didapatkan bahwa responden pertama berusia 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan responden ke-2 berusia 7 tahun, dengan diagnosa diare. Berdasarkan tabel analisa data yang dilakukan pada kedua responden didapatkan data sesuai dengan tabel 1.2 sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan data terdapat data bahwa An. Z dan An. J mengalami diare yang disebabkan oleh tidak mencuci tangan dan menggunting kuku.

Variabel	Responden	
	Kasus I	Kasus II
I		

Data Subjektif	Ny. mengatakan mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan An. S jarang menggunting kuku. An. S mengatakan sudah diare sejak 1 hari yang lalu dengan konsistensi cair dengan ampas dan BAB 5 kali sehari	P mengatakan mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan An. S mengatakan sudah diare sejak 2 hari yang lalu dengan konsistensi cair dengan ampas dan BAB 4 kali sehari	Ny. mengatakan tangan tidak menggunakan sabun dan Ny. S mengatakan kuku An. R digunting saat Ny. S sempat An. R mengatakan sudah diare sejak 2 hari yang lalu dengan konsistensi cair dengan ampas dan BAB 4 kali sehari	S mengatakan tangan tidak menggunakan sabun dan S mengatakan kuku An. R digunting saat S sempat R mengatakan sudah diare sejak 2 hari yang lalu dengan konsistensi cair dengan ampas dan BAB 4 kali sehari
----------------	---	--	--	--

Data Objektif	Mukosa bibir kering Tanda-tanda Vital Tekanan Darah: - Respirasi: 20 kali/menit	Mukosa bibir kering Tanda-tanda Vital Tekanan Darah: - Respirasi: 20 kali/menit	Mukosa bibir kering Tanda-tanda Vital Tekanan Darah: - Respirasi: 20 kali/menit	Mukosa bibir kering Tanda-tanda Vital Tekanan Darah: - Respirasi: 20 kali/menit
---------------	---	---	---	---

Nadi: 80 kali/menit
 Temperature: 36 kali/menit
 Temperatur e: 36 kali/menit

banyak minum air putih
 3. Ajarkan anak tentang *hand hygiene*: mencuci tangan dan menggunting kuku
 4. Anjurkan anak untuk rutin menggunting kuku dan menjaganya untuk tetap bersih
 5. Anjurkan keluarga mengingatkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas

Tabel 3. Intervensi dan Implementasi

Kasus	Asuhan Keperawatan	
	Intervensi	Implementasi
I	Kurang pengetahuan keluarga tentang mencegah diare pada anak berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal kesehatan diare pada anak	1. Mengkaji tanda vital dan pola aktivitas anak
		2. Mengajarkan keluarga tentang mengkonsumsi oralit dan cara pembuatannya, makanan lembek dan banyak minum air putih
		3. Mengajarkan anak tentang <i>hand hygiene</i> : mencuci tangan dan menggunting kuku
		4. Menganjurkan anak untuk rutin menggunting kuku dan
II	Kurang pengetahuan keluarga tentang mencegah diare pada anak berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal kesehatan diare pada anak	1. Mengkaji tanda vital dan pola aktivitas anak
		2. Mengajarkan keluarga tentang mengkonsumsi oralit dan cara pembuatannya,
		3. Ajarkan anak tentang <i>hand hygiene</i> : mencuci tangan dan menggunting kuku
		4. Anjurkan anak untuk rutin menggunting kuku dan

- dan pola aktivitas anak
2. Ajarkan keluarga tentang mengkonsumsi oralit dan cara pembuatannya, makanan lembek dan banyak minum air putih
3. Ajarkan anak tentang *hand hygiene*: mencuci tangan dan menggunting kuku
4. Anjurkan anak untuk rutin menggunting kuku dan menjaganya untuk tetap bersih
5. Anjurkan keluarga mengingatkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas
- makanan lembek dan banyak minum air putih
3. Mengajarkan anak sudah mengerti bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan kuku *hand hygiene* yang bersih. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa implemetasi yang dilakukan memberikan manfaat pada pencegahan diare pada anak yang mengalami diare dengan masalah
4. Mengajukan kurang pengetahuan keluarga tentang anak untuk mencegah diare pada anak.
- rutin menggunting kuku dan menjaganya untuk tetap bersih
5. Mengajukan terkenanya diare karena faktor *hand hygiene* yang kurang baik. Angka kejadian diare sangat erat kaitannya dengan kebersihan penderita terutama anak salah satunya mengenai kebersihan tangan anak yaitu mencuci tangan dan menggunting kuku dan kebersihan merupakan suatu keadaan yang terbebas dari kotoran, termasuk debu (Nur, 2019).
- Berdasarkan hasil pengkajian keluhan utama, pada kasus I, An. S mengatakan sudah diare sejak 1 hari yang lalu dengan konsistensi cair dengan ampas dan BAB 5 kali sehari. Sedangkan pada kasus II, An. R mengatakan sudah diare sejak 2 hari yang lalu dengan konsistensi cair dengan ampas dan BAB 4 kali sehari.
- Hasil pengkajian pada kebersihan *hand hygiene* anak, kasus I, Ny. P mengatakan An. S mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan An. S jarang menggunting kuku. Sedangkan kasus II,

Ny. S mengatakan An. R mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan Ny. S mengatakan kuku An. R digunting saat Ny. S sempat.

Pada penelitian ini ditemukan tanda bahwa anak mengalami diare karena tidak melakukan *hand hygiene* dengan benar, yaitu pada kasus I dan kasus II anak tidak mencuci tangan dengan benar dan kuku yang panjang dan kotor. Hal ini menunjukkan bahwa kurang pengetahuan keluarga tentang mencegah diare pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada An. S dan An. R didapatkan data perubahan kebiasaan mencuci tangan yang benar menggunakan sabun pada setiap memulai makan dan setelah bermain.

Saran

Saran bagi para perawat agar memberikan edukasi tentang melakukan *personal hygiene* cuci tangan dan menggunting kuku pada anak untuk mencegah diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu. (2016). *Diare Pencegahan dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Adhiningsih, Yunita. (2019). Diare Akut Pada Balita di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 1 No. 2.

Doenges, Marilyn. (2018). *Rencana Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Hamzah. (2020). Analisis Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Info Kesehatan* 10 (1). 219-224. Diakses dari: <https://jurnal.ikbis.ac.id>

Nur, Qariah., & Siswani. (2019). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Ruang Kanak-Kanak RSUD Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua* 2 (2). 106-109. Diakses dari: <https://journalpoltekkesjayapura.com>

Nies., & Ewen. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*. Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.

Nuari. (2015). *Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Gastrointestinal*. Jakarta: Cv. Trans Info Media

Profil Kesehatan Sumatera Utara. (2019). Data Dasar Profil Kesehatan Sumut. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/profil-kesehatan-provinsi-sumatera-utara>.

Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta: Litbangkes Kemenkes. Diakses dari: <https://kesmas.kemkes.go.id/>

Rosyidah, Alif. (2019). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi* 3 (1). 10-15. Diakses dari: <https://ejournal.akperfatmawati.ac.id>

World Health Organization. (2019). *Interpretation Guide Nutrition Landscape Information System*. WHO Press. Diakses dari: <https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/databases>.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Glugur Kota Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerja UPT. Puskesmas Glugur Kota Medan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.